

Original Research Paper

Penyuluhan Manajemen Usahatani Pada Petani/Kelompok Tani Binaan Kios Pengecer Pupuk P3 Pelopor Di Desa Ganggakecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Suprianto¹, Zaenal Abidin², Akhmad Jufri³, Ranggaini Magfirahti³, Junaidi Sagir⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.8071>

Sitasi: Suprianto., Abidin, Z., Jufri, A., Magfirati, R., & Sagir, J. (2024). Penyuluhan Manajemen Usahatani Pada Petani/Kelompok Tani Binaan Kios Pengecer Pupuk P3 Pelopor Di Desa Ganggakecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

Article history

Received: 10 April 2024

Revised: 01 Juni 2024

Accepted: 10 Juni 2024

*Corresponding Author:
Suprianto, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas
Mataram, Indonesia
Email:
suprianto@unram.ac.id

Abstract: Keberhasilan suatu usahatani selain dipengaruhi oleh faktor alam, juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam melaksanakan manajemen usahatani. Oleh karena itu dalam menjalankan suatu usahatani sangat diperlukan pengetahuan dalam mengelolanya, karena manajemen mendasari setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam usahatani, seiring perkembangan jaman di era digitalisasi, manajemen mutlak dibutuhkan pada setiap usaha yang akan datang maupun yang sudah dijalankan petani, namun tidak semua petani dapat melaksanakan dengan baik, karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh petani serta faktor alam, hal inilah menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen usahatani bagi petani/kelompok tani dalam mengelola usahatannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang Manajemen Usahatani pada Petani/Kelompok Tani Binaan Kios Pengecer P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Awal dari kegiatan melakukan test pengetahuan tentang pemahaman manajemen dalam bisnis, selanjutnya dilakukan penyampaian materi dari tim pengabdian selama 40 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Hasil diskusi peserta berjalan dengan baik sehingga anggota kelompok tani mampu menerima dan melaksanakan kegiatan usahatannya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga biaya-biaya usaha tani dapat ditekan untuk meningkatkan pendapatan. Hadir dalam penyuluhan manajemen usahatani ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani berjumlah 20 orang peserta dan diahdiri dari perwakilan distributor CV. Sasak Agrotani yaitu direktur dan staf yang turut serta memberikan arahan.

Keywords: Manajemen Usahatani, Petani/Kelompok Tani, Kios Tani UD. Arif Tani

Pendahuluan

Implementasi kebijakan pemerintah di sektor pertanian khususnya kebijakan subsidi input pertanian pada dasarnya dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas produksi lahan pertanian serta untuk mewujudkan suasebada pangan diseluruh uilayah indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Dudi S, Hendraan (2011), bahwa

subsidi pupuk bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan pendapatan petani. Khususnya bagi daerah-daerah penyangga lumbung padi nasional, seperti daerah Nusa Tenggara Barat salah satu daerah yang masuk sebagai daerah penghasil padi Nasional atau sebagai lumbung padi nasional.

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan

lahan pertanian. Menurut data yang diambil dari SP Lahan tahun 2013, NTB memiliki lahan sawah seluas 247.434 Ha, lahan bukan sawah seluas 1.097.767 Ha dan lahan bukan pertanian seluas 650.903 Ha. Luas lahan sawah itu termasuk luas lahan yang ditanami padi (satu kali, dua kali dan tiga kali). Luas lahan bukan sawah berupa tegal/kebun, ladang/huma, lahan yang sementara tidak diusahakan, lainnya (perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, dan lain-lain). Lahan bukan pertanian berupa pemukiman, perkantoran, jalan dan lainnya. Untuk menunjang produksi tanaman pangan dan hortikultura dalam hal penyediaan areal tanam,

Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian pada tahun 2013 melaksanakan program perluasan areal/cetak sawah seluas 5.700 ha yang terdistribusi di pulau lombok seluas 1.000 Ha dan pulau sumbawa seluas 4.700 Ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura ; 2013). Tahun 2019 lalu, NTB menargetkan luas tanam padi di sawah 368.000 hektar dan 16.000 hektar luas tanam padi di ladang. Sementara tahun 2020 ini, target luas tanam 350.000 hektar lahan sawah dan 130.000 hektar tanam di lahan ladang dengan target capaian produksi padi 2,6 juta ton. (Dinas Pertanian dan Perkebunan , Suara NTB 2019).

Kebutuhan pupuk tidak selamanya akan tersedia di kios pengecer pupuk khususnya pupuk bersubsidi yang menjadi tumpuan petani dalam melaksanakan usaha taninya. Beban biaya-biaya dalam proses produksi dilahan persawahan memerlukan kombinasi berbagai input pertanian seperti pembelian bibit, pupuk, obat-obatan atau pestisida dan upah tenaga kerja pada saat pengolahan lahan dan penanaman bibit padi. Dalam pelaksanaannya usahatani diperlukan suatu pengelolaan biaya-biaya agar usaha dibidang pertanian ini meberikan keuntungan secara ekonomis. Untuk itu perlu dalam usahatani ini para petani/kelompok tani dibekali pengetahuan tentang manajemen usahatani agar nantinya mereka dapat menghitung pengeluaran biaya sesuai kebutuhan dan luas tanah garapannya, sehingga pengeluaran biaya ini dapat ditekan seefisien mungkin agar pendapatan usahatannya bertambah atau meningkat. Dalam hal ini diperlukanw manajemen usahatani agar petani dapat merencanakan , memanfaatkan sumberdaya yang ada, dan perencanaan biayanya.

Manajemen usahatani menurut Hernanto, (1989) merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Manajemen dapat dinyatakan sebagai pengelolaan, sehingga manajemen usahatani dapat pula dinyatakan sebagai pengelolaan usahatani. Dalam kaitan ini pengelolaan usahatani dapat digambarkan sebagai kemampuan petani dalam menentukan serta mengorganisasikan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga dapat menghasilkan produksi yang lebih baik.(Nurzaman dkk. 2021). Namun demikian, pengelolaan usahatani bukan hanya mengusahakan cara mendapatkan produksi yang maksimum dari semua cabang usahatani yang diusahakan oleh petani, melainkan juga berusaha untuk mempertinggi pendapatan dari usahatani tersebut.

Menurut Herman Sufriana (2012) manajemen usahatani adalah penggunaan secara efisien sumber-sumber yang terdapat dalam keadaan terbatas meliputi ternak, tenaga kerja dan modal. Tujuan akhir pengembangan manajemen usahatani meningkatkan taraf hidup yang lebih tinggi. Kenaikan pendapatan merupakan tujuan jangka pendek dan ini merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan akhir. Manajemen usahatani meliputi: perencanaan, pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan.

Dalam pengelolaan usahatani, para petani diharapkan memiliki berbagai pengetahuan, khususnya yang menyangkut prinsip-prinsip usahatani sebagai berikut: (1) Penentuan perkembangan harga faktor produksi dan harga produk yang diusahakan, (2) Kombinasi dari beberapa cabang usaha yang menguntungkan, (3) Pemilihan cabang usaha (yang banyak dipengaruhi oleh faktor fisik dan ekonomi), (4) Penentuan cara berproduksi: Misal : cara menentukan jenis pupuk dan dalam jumlah berapa jumlah pupuk tersebut harus digunakan pada jenis tanaman tertentu, demikian pula dengan pengaturan jarak tanamnya, (5) Pembelian Sarana Produksi yang diperlukan, (6) Pemasaran Hasil Usahatani (waktu, cara, tempat penjualan, pengepakan, dan sebagainya), (7) Pembiayaan Usahatani yang meliputi : (a) Pembiayaan Jangka Panjang (biaya pengembangan dan perluasan usahatani) (b) Pembiayaan Jangka Pendek (biaya penanaman, biaya hidup petani dan

keluarganya selama menunggu musim panen, serta biaya pemeliharaan peralatan, dan sebagainya). (8) Pengelolaan Modal dan Pendapatan Usahatani .

Permasalahan yang Dihadapi kelompok tani mitra kerja Kios Pengecer P3 Pelopor

Permasalahan umum yang dihadapi oleh petani/kelompok tani dalam pengelolaan belum memahami manajemen usahatani dan sebagian besar petani belum dapat mengelola atau memanej keuangannya dalam merencanakan pembiayaan usahatannya terutama pada saat-saat pembelian saprodi di kios pengecer pupuk bersubsidi dan petani dalam pembelian input pertanian dalam proses produksi dikarenakan sebagai berikut :

- a. Petani/kelompok tani belum memahami fungsi manajemen dalam usahatani.
- b. Pengetahuan petani/kelompok tani maupun kios pengecer terbatas untuk mempelajari manajemen usahatani yang berbasis komputer transaksi elektron
- c. Kendalanya pada saat melakukan perhitungan biaya-biaya usahatannya serta merencanakan pembelian input pertanian seperti pupuk , benih, obat-obatan dan sebagainya.
- d. Ketersediaan waktu bagi petani/kelompok tani dalam membuat perencanaan pembiayaan usahatani sehingga tidak tercatat secara sistematis dalam suatu pembukuan atau catatan pembukuan harian.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan manajemen usahatani bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani binaan Kios Pengecer pupuk P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara , adalah sebagai berikut :

1. Ceramah penyampaian materi yang diberikan oleh tim pengabdian, dan pihak kios pengecer dan distributor pupuk dari CV. Sasak Agrotani.
2. Tanya jawab /diskusi setelah pemaparan materi
3. Pada akhir penyuluhan dan pelatihan manajemen perencanaan biaya-biaya produksi usahatani peserta mendapatkan bantuan pupuk urea dari tim pengabdian Universitas Mataram sebanyak 300 kg.untuk dibagikan kepada peserta penyuluhan.

4. Akhir penyuluhan ada umpan balik tentang, pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

- a. Materi penyuluhsn yang disampaikan,
- b. Sistem dan metode yang digunakan.
- c. Saran dan masukan untuk tim pelaksana

Dalam melakukan pembelian pupuk bersubsidi petani yang tergabung dalam kelompok tani dapat membeli langsung ke kios pengecer pupuk bersubsidi Kios Pengecer P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten lombok utara dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan memiliki kartu tani dalam melakukan transaksi pembelian pupuk di kios pengecer adalah sebagai berikut :

1. Petani telah terdaftar pada kelompok tani di uilayah hamparan sauhnya
2. Nama petani sesuai dengan NIK dan Kartu keluarga yang terdaftar di e-RDCK
3. Kelompok Tani melalui ketua kelompok meneruskan ke kios pengecer dan Distributor pupuk bersubsidi.
4. Petani dapat menebus sendiri pupuk bersubsidi atau melalui kelompok tani dalam hal ini di koordinir oleh ketua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa **Penyuluhan Manajemen Usahatani pada Petani/Kelompok Tani Binaan Kios Pengecer Pupuk** Kios Pengecer P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara, dilaksanakan selama dua hari , yaitu dimulai dari persiapan, mendata petani anggota kelompok tani sebagai peserta, persiapan lokasi dan tempat pelaksanaan penyuluhan, persiapan peralatan dan akomodasi , hari ke dua pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Nopember 2023 bertempat di aula Kios Pengecer pupuk P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara. Peserta yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan manajemen usahatani sebanyak 15 orang petani/ ketua kelompok tani dan dihadiri oleh dua orang perwakilan dari distributor pupuk bersubsidi CV. Sasak Agrotani, Kios Pengecer dan anggota kelompok tani serta 2 orang dari staf desa..

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan manajemen usahatani dibagi ke dalam 2 (dua) tahap yaitu penyajian materi dan simulasi tanya jawab melalui diskusi. Materi penyuluhan manajemen usaha tani dilakukan dengan ceramah berupa pengetahuan informasi tentang :

1. Pentingnya manajemen usahatani
2. Membuat perencanaan kegiatan dari pengolahan lahan, pembibitan sampai panen
3. Merencanakan biaya-biaya produksi
4. Membuat catatan pembukuan usahatani
5. Pemasara produk pertanian

Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah laptop, LCD dan wireless serta materi penyuluhan yang dibagikan kepada peserta. Pada saat pelaksanaan penyampaian materi berakhir para peserta penyuluhan diberikan waktu kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta dan setelah berakhirnya session tanya jawab anggota tim menyebarkan angket isian sebagai bahan evaluasi terhadap pengetahuan peserta dalam kegiatan penyuluhan ini.

Kegiatan berikutnya adalah mereviu permasalahan yang dihadapi oleh peserta penyuluhan berkaitan dengan pengelolaan usahatani dan manajemen usahatani dalam rangka untuk membantu petani agar dapat menjalankan usahanya sesuai kaedah-kaedah manajemen usahatani sehingga petani dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan benar

Adapun tatacara penebusan pupuk bersubsidi produksi PT. Petro Kimia Gersik yang ditangani oleh distributor CV. Sasak Agrotani terkait dengan penyaluran pupuk bersubsidi kepada anggota kelompok tani yang penebusannya ditangani oleh Kios Pengecer pupuk P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gannga kabupaten Lombok Utara Hasil diskusi ada beberapa. pertanyaan dari para peserta berkaitan dengan :

1. Bagaimana fungsi manajemen dapat diterapkan dalam usahatani. Penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Gannga Kabupaten Lombok Utara
2. Terkait dengan program kartu tani dimana 14 kelompok tani di desa gondang sudah membuka rekening di bank BNI unit Tanjung.
3. Kartu tani belum berlaku di kecamatan Gannga

4. Kebutuhan pupuk ke petani semakin tinggi sementara harga pupuk non subsidi harganya semakin tinggi.
5. Penebusan pupuk tidak dapat diwakilkan , bagaimana solusinya

Hasil Kegiatan

Selama berlangsungnya penyuluhan tentang Manajemen Usahatani basgi ketua kelompok tani binaan Kios Pengecer P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gannga kabupaten Lombok Utara , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Para peserta Sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan tentang manajemen usahatani , dan dengan adanya penyuluhan tentang manajemen usahatani mereka memahami akan pentingnya memenej usahatannya dengan prinsip-prinsip manajemen.
2. Sebagian besar petani peserta telah dapat membuat perencanaan bisnis sebelum melakukan kegiatan dalam usahatani, dan peserta dapat merencanakan terlebih dahulu biaya-biaya yang diperlukan dalam usahatannya.
3. Sebagian peserta dari kelompok tani yang ada dalam diskusi mereka menyatakan bahwa tidak pernah membuat catatan pembukuan tentang pengeluaran biaya-biaya pembelian input mau8pun upah tenaga kerja dan biaya panen, sehingga mereka tidak dapat menghitung secara pasti pendapatan yang diterimanya.
4. Tersedianya sarana dan prasarana dalam pertanian cukup membantu petani dalam mengerjakan usahatannya, seperti tersedianya pupuk dan obat-obatan dan bibit padi. Sebagai tindak lanjut dari hasil penyuluhan tentang **Manajemen Usahatani pada Petani/Kelompok Tani Binaan Kios Pengecer P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gannga kabupaten Lombok Utara** adalah sebagai berikut :
 - a) Ketua kelompok tani yang hadir dalam peserta penyuluhan akan menularkan pengetahuan yang diperoleh tentang manajemen usahatani kepada petani yang ada pada kelompok tani masing-masing.
 - b) Masalah yang dihadapi petani pada saat musim tanam tiba mereka kekurangan

pupuk bersubsidi, untuk mengatasi hal tersebut terpaksa mereka membeli pupuk non subsidi dengan harga yang cukup tinggi (misal seperti Urea harga subsidinya Rp 2.350. sedangkan harga non subsidi bias mencapai Rp 7.000 sampai dengan Rp 9.000 perkg nya).

- c) Dengan berkurangnya alokasi pupuk bersubsidi petani terpaksa membeli pupuk non subsidi dengan harga yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan tanaman padinya.
- d) Secara umum peserta penyuluhan mengharapkan kepada pemerintah untuk menambah alokasi pupuk bersubsidi agar terjangkau oleh dayabeli petani dan ketersediaannya tetap ada pada waktu dibutuhkan oleh petani.
- e) Dengan kebutuhan pupuk bersubsidi yang semakin tinggi pemerintah hendaknya menambah alokasi pupuk bersubsidi.

Kegiatan penyuluhan manajemen usahatani, bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan gambaran umum tentang bisnis atau usaha dibidang pertanian, oleh karenanya materi dan hasil diskusi peserta diharapkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga anggota kelompok tani mampu menerima dan melaksanakan kegiatan usahatani dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga biaya-biaya usaha tani dapat ditekan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hadir dalam penyuluhan manajemen usahatani ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani berjumlah 15 orang peserta dan diahdiri dari perwakilan distributor CV. Sasak Agrotani dua orang, dan 2 (dua) orang dari staf desa. Distributor CV. Sasak Agrotani sebagai penyalur pupuk bersubsidi PT. Pupuk Indonesia yang merupakan wilayah kerja dari pendistribusian pupuk bersubsidi untuk kelompok Tani yang berada di wilayah kerja Kios Pengecer P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara. Kegiatan awal dilakukan pendataan peserta yang diambil secara acak dari beberapa kelompok tani dengan peserta sebanyak 15 orang petani dari empat kelompok tani. Kendala yang dihadapi oleh peserta penyuluhan dalam penyusunan biaya-biaya produksi adalah dalam membuat pembukuan atau catatan harian, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi di usahatani tidak dapat terekam secara menyeluruh. Dengan kegiatan penyuluhan manajemen usahatani para

peserta sudah dapat memahami akan arti pentingnya manajemen usahatani dalam kegiatan bisnis di pertanian sehingga petani dapat mengukur dan mengontrol biaya-biaya yang dikeluarkannya dapat ditekan untuk mencapai efisiensi usaha dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang Manajemen Usahatani pada Petani/Kelompok Tani Binaan Kios Pengecer Pupuk P3 Pelopor di desa Gannga Kecamatan Gangga kabupaten Lombok Utara berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Awal dari kegiatan melakukan test pengetahuan tentang pemahaman manajemen dalam bisnis, selanjutnya dilakukan penyampaian materi dari tim pengabdian selama 30 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Pada umumnya petani kelompok dapat memahami manajemen usahatani dan mereka sangat berharap kegiatan ini bisa ditindak lanjuti untuk melakukan pembinaan pada kelompok tani agar usahatani mereka bisa berkembang dan maju dalam pengelolaan usahatani. Selain itu peserta berharap pemerintah dapat menurunkan harga pupuk non subsidi karena akan membebani biaya produksi dan ini akan mengurangi pendapatan mereka di usahatani. Kendala yang dihadapi oleh petani lainnya adalah mereka belum memiliki kartu tani karena dalam pengurusan kartu tani mereka terkendala dengan setoran pada pembukaan rekening awal yang diharuskan untuk mengisi saldo pada rekening mereka.

Daftar Pustaka

- Media (2020). BNI Hadirkan Kartu Tani Untuk meningkatkan Produktivitas Petani. 13 Juli 2020.
- Devi Nurul Fahmi. Maria. (2020). Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasus Desa Kalirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Jurnal Agrisep* Vol 19 No. 2.
- Herman Sufriana. 2012. Modul Manajemen Usahatani. Kompasiana.com.
- Suprianto, dkk .2021. Sosialisasi Program Kartu Tani Bagi Kios Tani Pengecer Pupuk Bersubsidi dan Kelompok Tani Di

Kecamatan Gangna Kabupaten Lombok
Utara

Sukartawi . (2004). *Pemasaran Pertanian* . Penerbit
Ghalia Indonesia

Herman Sufriana. 2012. *Modul Manajemen
Usahatani*. Kompasiana.com

Nurzaman, Nurlina, Marulam, Budiutomo , 2021.
Manajemen Usahatani. Penerbit Yayasan
Kita Menulis. IKPI